

Teacher Pedagogical Competence: Verse Study And Development Management**Kompetensi Pedagogik Guru: Kajian Ayat Dan Manajemen Pengembangannya****Rhani Fuji Lestari¹, Cecep Anwar², Shinta Meirnowati Pratiwi Putri³, Yuli Maulana⁴**

Pascasarjana Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung

Email: rhaniadithira@gmail.com¹, cecepanwar@uinsgd.ac.id²,shintameirnowatipratiwiputri@gmail.com³, yulimaaulana0201@gmail.com⁴

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 7 January 2026

ABSTRACT

Teachers' pedagogical competence is a fundamental aspect of improving the quality of education, as it encompasses the ability to understand students, design relevant learning, implement effective strategies, and conduct continuous evaluation. However, challenges remain, particularly in unequal access to training, limited resources, and weak managerial support in schools. This study aims to explore teachers' pedagogical competence through the perspective of selected Qur'anic verses and to formulate management strategies for its development. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation, involving teachers, principals, and supervisors with purposive sampling. The findings indicate that Qur'anic values such as wisdom, literacy and knowledge, appreciation of scholars, and exploration of human potential provide a strong normative foundation for teacher development. The integration of these values into school management fosters not only professional growth but also spiritual depth, enabling teachers to be role models in both intellectual and moral aspects. This study contributes theoretically by enriching the literature on Qur'anic-based teacher competence, and practically by offering recommendations for schools and policymakers to design holistic professional development programs.

Keywords: Educational Management, Pedagogical Competence, Qur'anic Values, Teacher Development.**ABSTRAK**

Kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran karena mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran kontekstual, penerapan strategi yang efektif, serta pelaksanaan evaluasi yang adil. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai hambatan seperti ketidakmerataan akses pelatihan, keterbatasan sumber daya, dan dukungan manajerial yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam perspektif nilai-nilai Al-Qur'an serta merumuskan strategi manajemen untuk pengembangannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Qur'ani seperti kebijaksanaan dalam mengajar serta eksplorasi potensi manusia memberikan landasan kuat bagi pengembangan kompetensi guru. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam manajemen pendidikan memperkuat pertumbuhan profesional, memperdalam dimensi spiritual, dan intelektual. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menawarkan kerangka berbasis Al-Qur'an untuk kompetensi guru serta memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan sekolah dalam merancang program pengembangan guru yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Nilai-Nilai Qur'ani, Pengembangan Guru, Manajemen Pendidikan.**1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral yang menjadi dasar untuk menghadapi dinamika kehidupan modern. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki posisi strategis sebagai agen pembelajaran yang menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kualitas guru tidak

hanya dilihat dari sisi kognitif, tetapi juga pada kompetensi profesional yang dapat memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki guru profesional adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai, melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi yang objektif dan berkesinambungan. Kompetensi pedagogik menjadi prasyarat utama dalam membangun pembelajaran yang bermakna dan mampu memfasilitasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya (Ansori et al., 2021). Dalam konteks abad ke-21, kompetensi ini semakin penting karena dunia pendidikan dituntut untuk menekankan literasi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru masih menghadapi berbagai hambatan. Mutmainnah et al. (2023) menemukan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih sangat bergantung pada forum Kelompok Kerja Guru (KKG); efektivitas forum ini tidak merata di semua daerah, sehingga masih terdapat kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan realitas pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru memerlukan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Ketidakteraturan dalam peningkatan kompetensi guru juga tergambar pada daerah-daerah terpencil di Indonesia: guru di Nusa Tenggara Timur, misalnya, menghadapi keterbatasan serius dalam mengakses pelatihan, teknologi, dan sumber belajar (Tapung, 2024). Kondisi ini memperkuat adanya disparitas kualitas guru antar wilayah. Dengan demikian, perlu adanya kebijakan afirmatif yang dapat mengatasi kesenjangan tersebut agar seluruh guru, tanpa terkecuali, memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan kompetensinya.

Di samping faktor individual, aspek manajerial sekolah juga memiliki pengaruh besar dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Penelitian Siswanto et al. (2020) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan supervisi, dukungan, serta pembinaan berhubungan signifikan dengan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak hanya bergantung pada usaha pribadi guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh iklim manajerial dan budaya organisasi sekolah.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, Cecep Anwar menyatakan bahwa manajemen pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang mengatur fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan (Febriana & Anwar, 2022). Selanjutnya, dalam artikel "*Implementation of Qur'anic Values in the Curriculum Management of Islamic Education*," Anwar dan kolega menekankan pentingnya integrasi nilai Qur'ani dalam kurikulum termasuk dalam pembinaan kompetensi guru agar pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan output akademik tetapi juga karakter moral dan spiritual siswa (Suhertini et al., 2025).

Perspektif ini relevan dengan gagasan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan Islam harus melampaui aspek teknis, mencakup aspek religius, pedagogis, dan manajerial, sehingga guru dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembentuk karakter sesuai tuntunan Islam. Dengan demikian, literatur dari Cecep Anwar memperkaya kerangka teoretis penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dengan perspektif manajemen pendidikan Islam yang holistik. Hal ini mendukung argumen bahwa upaya pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara sistemik: melibatkan manajemen sekolah, kurikulum berbasis nilai, serta pelatihan profesional yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam.

Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an memberikan landasan normatif yang relevan untuk membina konsep pengembangan kompetensi guru. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-'Alaq [96]:1-5:

الْإِنْسَانَ عَلَّمَتْ (٤) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي (٣) الْأَكْثَرُمَ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ (٢) عَلَيَّ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ (١) خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ افْرَأُ (٥) يَغْلَمُ لَمْ مَا

Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq. Khalaqal-insaana min 'alaq. Iqra' wa rabbukal-akram. Alladzi 'allama bil-qalam. 'Allamal-insaana maa lam ya'lam. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Kemenag RI, 2019). Ayat ini menekankan pentingnya literasi, keterampilan, dan pengembangan ilmu sebagai dasar pendidikan.

Selain itu, QS. An-Nahl [16]:125 memberikan pedoman metodologis dalam mendidik:

أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُهُمْ ۖ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادُّعُ

Ud'u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau'izhati al-ḥasanati wa jādil-hum billatī hiya aḥsan. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (Kemenag RI, 2019). Ayat ini memberi pesan agar proses pembelajaran dilakukan dengan penuh kebijaksanaan, persuasif, dan menghargai perbedaan.

Lebih lanjut, QS. Al-Mujadilah [58]:11 menekankan pentingnya kedudukan ilmu dalam pendidikan:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Yarfa'illāhu alladzīna āmanu minkum walladzīna utul-'ilma darajāt. "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Kemenag RI, 2019). Ayat ini mengandung pesan normatif bahwa seorang guru harus menjadi pribadi berilmu sekaligus beriman, sehingga mampu menjadi teladan dalam proses pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam perspektif ayat-ayat Al-Qur'an serta merumuskan strategi manajemen pengembangannya. Kontribusi teoretisnya adalah memperkaya literatur tentang integrasi nilai Qur'ani dengan kompetensi profesional guru. Sementara itu, kontribusi praktisnya adalah memberikan rekomendasi bagi sekolah, pembuat kebijakan, dan lembaga pelatihan guru dalam merancang program pengembangan kompetensi yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis nilai. Dengan pendekatan ini, diharapkan lahir guru profesional yang cerdas, berakhlak, dan mampu membangun generasi unggul.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memahami secara mendalam makna kompetensi pedagogik guru dalam perspektif ayat-ayat Al-Qur'an serta merumuskan manajemen pengembangannya di lembaga pendidikan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan mengenai pengalaman mereka dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, termasuk kebijakan pendidikan nasional, laporan pengembangan guru, serta literatur akademik terkait kompetensi pedagogik dan manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan juga dianalisis sebagai sumber normatif yang melandasi kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali pengalaman guru secara mendalam sekaligus menjaga fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan. Observasi partisipatif digunakan untuk memahami implementasi kompetensi pedagogik di kelas, sedangkan studi dokumentasi dipakai untuk menelaah regulasi, laporan pelatihan, dan data pendukung lainnya (Sugiono, 2019).

Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan antara lain: (1) guru yang sudah bersertifikasi pendidik, (2) memiliki pengalaman minimal lima tahun mengajar, (3) aktif dalam forum pengembangan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan (4) kepala sekolah atau pengawas yang terlibat dalam manajemen peningkatan kompetensi guru.

Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik yang menghubungkan kompetensi pedagogik dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi secara berulang untuk memastikan keabsahan data.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, kepala sekolah, dan dokumen kebijakan. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan yang tinggi.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai kompetensi pedagogik guru dalam perspektif normatif Al-Qur'an serta strategi manajemen yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kompetensi tersebut secara efektif dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dasar dalam mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan potensi mereka. Hal ini ditegaskan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang menempatkan pedagogik sebagai kompetensi inti guru profesional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih perlu memperkuat kompetensi pedagogiknya agar sejalan dengan kebutuhan abad 21 dan tuntutan spiritualitas Islam (Latifah et al., 2025).

Pemahaman mendalam terhadap peserta didik merupakan langkah pertama. Allah Swt. menegaskan pentingnya pengenalan potensi manusia dalam firman-Nya:

صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرْشِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ
 “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!’” (QS. Al-Baqarah [2]: 31).

Dalam tafsir Ibn Kathirr (2000) menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya pendidikan berbasis pengenalan potensi dan konsep, sehingga guru dituntut memahami karakteristik peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran.

Perancangan pembelajaran merupakan tahap berikutnya. Guru tidak hanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga memastikan rancangan itu relevan dengan konteks sosial dan nilai Qur'ani. Allah berfirman:

أَحْسَنُ هِيَ بَالِغِي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ
 “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Ayat ini menjadi landasan metodologis dalam merancang strategi mengajar. Zaqiah et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan *in-service* efektif meningkatkan kemampuan guru PAI merancang pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai keislaman (Zaqiah et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik menuntut guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan. Firman Allah:

مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ • بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي • الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَفْرَأَ • عَلَيَّ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ • خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِأَسْمِ افْرَأَ
 يَعْلَمُ لَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5).

Ayat ini menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses transendental yang menumbuhkan literasi, ilmu, dan akhlak. Wicagsono et al. (2023) menyatakan bahwa guru perlu memadukan strategi pedagogik modern dengan nilai spiritual agar siswa tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berkarakter. Evaluasi dan pengembangan potensi siswa adalah puncak kompetensi pedagogik. Guru tidak sekadar menilai hasil belajar kognitif, tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya. Allah menegaskan dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11:

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا اللَّهَ يَرْفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan pentingnya apresiasi terhadap ilmu dan pengembangan potensi. Ananda (2023) menegaskan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik mumpuni dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi peserta didik baik akademik maupun spiritual.

Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Perencanaan

Tahap perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik dimulai dengan identifikasi kebutuhan guru melalui analisis kompetensi. Hal ini penting agar program pelatihan benar-benar sesuai dengan kondisi guru di lapangan. Tapung (2024) menegaskan bahwa analisis kebutuhan guru di wilayah Nusa Tenggara Timur menjadi kunci untuk merancang strategi peningkatan pedagogik yang tepat sasaran dan kontekstual. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hasyr [59]:18:

لَعْدِ قَدَّمَتْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرْ اللَّهَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ آتَاهَا يَا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ...”

Tafsir Ibnu Kathir menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan umat Islam untuk melakukan introspeksi dan perencanaan yang matang demi masa depan. Ini relevan dengan pentingnya guru membuat perencanaan pengembangan diri.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan kompetensi dilakukan melalui kegiatan seperti *workshop*, pelatihan, supervisi akademik, *lesson study*, dan penelitian tindakan kelas (PTK). Ansori et al. (2021) menemukan bahwa kepala sekolah berperan sentral dalam menggerakkan pelatihan guru untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalisme. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl [16]:125:

الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik ...”

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa hikmah berarti metode yang sesuai dengan kondisi audien, yang selaras dengan prinsip pelaksanaan pelatihan guru berbasis kebutuhan nyata.

Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting untuk menilai keberhasilan program pengembangan guru. Siswanto et al. (2020) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam bentuk monitoring kinerja guru sangat memengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik di sekolah. Allah Swt. berfirman dalam QS. Az-Zalzalah [99]:7-8:

يَرَهُ سَرًّا دَرَّةً مِثْقَالَ يَوْمٍ وَمَنْ • يَرَهُ خَيْرًا دَرَّةً مِثْقَالَ يَوْمٍ فَمَنْ

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya).”

Tafsir As-Sa’di menekankan bahwa evaluasi adalah bentuk pertanggungjawaban, sebagaimana dalam pendidikan evaluasi menjadi sarana perbaikan dan akuntabilitas guru.

TindakLanjut

Tahap tindak lanjut berupa penghargaan, sertifikasi, pembentukan *community of practice*, serta penguatan budaya belajar sepanjang hayat. Irmawati et al. (2021) menekankan bahwa tindak lanjut pasca pelatihan sebaiknya diarahkan pada penguatan jejaring profesional guru agar kompetensi pedagogik berkembang secara berkesinambungan. Allah Swt. berfirman dalam

QS. Al-Mujadilah [58]:11:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Tafsir Jalalayn menegaskan bahwa Allah memuliakan ahli ilmu dengan kedudukan tinggi, yang relevan dengan pentingnya penghargaan dan pengakuan profesional bagi guru.

Integrasi Nilai Qurani dalam Manajemen

Keseluruhan tahapan manajemen pengembangan kompetensi guru perlu berlandaskan nilai Qur’ani agar lebih bermakna. Pendidikan bukan sekadar proses administratif, tetapi ibadah yang berdimensi spiritual. Tapung (2024) menegaskan bahwa profesionalisme guru akan meningkat bila pengembangan kompetensi diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-‘Alaq [96]:1–5, yang menekankan pentingnya membaca, menulis, dan mengembangkan ilmu. Tafsir As-Sa’di menafsirkan ayat ini sebagai fondasi pendidikan Islam yang mewajibkan umat untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dengan demikian, manajemen pengembangan guru bukan hanya tentang teknis pelatihan, tetapi juga tentang menghidupkan semangat belajar sepanjang hayat.

Integrasi Ayat dengan Manajemen

Landasan Metodologis

QS. An-Nahl [16]:125 memberikan pedoman metodologis dalam merancang strategi mengajar:

أَحْسَنُ هِيَ بَالَّتِي وَجَدْتُمْ لَهَا الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”

Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa hikmah berarti kebijaksanaan dalam memilih metode sesuai situasi, sedangkan *mau’izhah hasanah* berarti penyampaian yang menyentuh hati. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menuntun guru untuk merancang pembelajaran dengan pendekatan yang penuh kelembutan, argumentatif, dan kontekstual. Penelitian Sugiarto (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai Al-Qur’an dan hadits dapat menjadi inovasi pedagogis yang meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Sistem Penghargaan

QS. Al-Mujadilah [58]:11 menginspirasi sistem penghargaan dalam manajemen guru:

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Tafsir Jalalayn menjelaskan bahwa Allah memberi kedudukan mulia kepada orang berilmu, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini menjadi dasar pentingnya penghargaan profesional kepada guru, baik berupa sertifikasi maupun insentif. Hasibuan & Darlis (2024)

menegaskan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum merdeka sangat efektif bila diikuti dengan sistem penghargaan yang memotivasi.

Literasi dan Inovasi

QS. Al-'Alaq [96]:1–5 menjadi dasar pengembangan literasi guru:

مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمٌ • بِالْقَلَمِ عَلَّمُ الَّذِي • الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ • عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ • خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَفْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Tafsir As-Sa'di menyebutkan bahwa ayat ini meletakkan fondasi literasi dan inovasi sebagai pintu peradaban. Dalam konteks guru, ayat ini mendorong peningkatan kompetensi literasi digital dan pedagogik inovatif. Hakim et al. (2022) menemukan bahwa penguatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an berkontribusi besar pada peningkatan literasi calon guru.

Eksplorasi Potensi

QS. Al-Baqarah [2]:31–32 menekankan model pembelajaran berbasis eksplorasi:

صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ هَؤُلَاءِ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: ‘Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!’”

Tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa Allah mengajarkan Adam ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk mengembangkan potensinya. Hal ini mengajarkan bahwa guru seharusnya memberi ruang eksplorasi kepada siswa, bukan sekadar transfer pengetahuan. Nurfuadi (2020) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran meningkat jika guru mengembangkan kompetensi pedagogik berbasis manajemen mutu pembelajaran yang eksploratif.

Integrasi Qur'ani dalam Manajemen

Keempat ayat tersebut bila diintegrasikan menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada teknis administratif, tetapi juga harus memiliki fondasi nilai Qur'ani. Integrasi ini mencakup metodologi yang bijak (An-Nahl:125), penghargaan terhadap ilmu (Al-Mujadilah:11), dorongan literasi dan inovasi (Al-'Alaq:1–5), serta eksplorasi potensi manusia (Al-Baqarah:31–32). Amiruddin et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi Al-Qur'an dalam kompetensi guru membentuk keseimbangan antara profesionalisme dan spiritualitas dalam pendidikan Islam.

4. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mumpuni akan mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi yang objektif. Namun, pada kenyataannya pengembangan kompetensi ini masih menghadapi tantangan yang cukup serius, seperti ketidakmerataan kualitas guru di berbagai daerah, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, serta lemahnya sistem manajemen pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Dalam konteks Islam, integrasi nilai-nilai Qur'ani memberikan landasan normatif yang sangat kuat bagi proses pendidikan. Ayat-ayat seperti QS. Al-'Alaq [96]:1–5 menekankan

pentingnya ilmu sebagai dasar pembelajaran, QS. An-Nahl [16]:125 menegaskan pendekatan hikmah dalam mengajar, dan QS. Al-Mujadilah [58]:11 menekankan penghargaan terhadap orang berilmu. Ketiga ayat ini tidak hanya menjadi dasar spiritual, tetapi juga memberikan kerangka konseptual bahwa pembelajaran harus berlandaskan ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, dan nilai keimanan yang mendalam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan manajerial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Akan tetapi, kajian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menghadirkan dimensi spiritual yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi secara sistematis. Integrasi nilai Qur'ani menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak semata-mata aspek teknis, melainkan juga spiritual, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan transformatif.

Konsekuensi logis dari temuan ini adalah perlunya rancangan model pengembangan guru yang lebih komprehensif. Model tersebut tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis dalam penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, diharapkan akan lahir sosok guru profesional yang cerdas secara intelektual, bijak dalam mengambil keputusan, serta berakhlak mulia dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur dalam bidang manajemen pendidikan dengan menghadirkan perspektif berbasis wahyu yang selama ini masih jarang dijadikan sebagai landasan ilmiah. Sedangkan secara praksis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, lembaga pelatihan, maupun pembuat kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih holistik. Dengan mengintegrasikan aspek teknis dan spiritual, program-program tersebut dapat lebih efektif dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Adapun prospek penelitian selanjutnya adalah melakukan uji empiris mengenai efektivitas integrasi nilai Qur'ani dalam kurikulum pengembangan guru di berbagai daerah dengan kondisi sosial yang berbeda. Studi semacam ini akan memberikan gambaran kontekstual yang lebih kaya serta memperkuat basis teoretis manajemen pendidikan Islam. Implikasi lebih lanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional, sekaligus membuka ruang baru bagi pengembangan paradigma pendidikan yang mampu memadukan sains, manajemen modern, dan nilai spiritual Qur'ani.

Referensi

- Amiruddin, Nurbayani, Hayati, & Azhari. (2025). Personality Competencies Analysis of Islamic Religious Education Teachers: Al-Qur'an Perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 242–258. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7339>
- Ananda, F. (2023). Implementation of the Pedagogic Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.641>
- Ansori, A., Suyatno, S., & Sulisworo, D. (2021). School principal's role in increasing teachers' pedagogical and professional competence in elementary schools in Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98–112. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35635>
- Febriana, F., & Anwar, C. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Asunnah. *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, 8, 396–403. website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Hakim, R., Ritonga, M., Khodijah, K., Zulmuqim, Z., Remiswal, R., & Jamalyar, A. R. (2022). Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>
- Hasibuan, P. A. S., & Darlis, A. (2024). Strengthening the Pedagogical Competence of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. *TARBAWY:*

- Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(1), 83–96.
<https://doi.org/10.17509/t.v11i1.72763>
- Irmawati, D. K., Asri, T. M., & Aziz, A. L. (2021). How efl teachers deal with pedagogical competence development for the teaching of writing: A study on higher educational level in Indonesian context. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(1), 42–51.
<https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.81.42.51>
- Kathirr, I. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Latifah, E. N., Malihah, N., & Irwansyah, F. S. (2025). Assessment of Pedagogical Competence of Islamic Religious Education (PAI) Teachers: A Literature Review. *ASEAN Journal of Religion, Education, and Society*, 4(1), 81–90.
<http://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajores/article/view/683>
- Mutmainnah, M., Subandi, M., Arief, I., Simbolon, S., Suharyatun. (2023). Analysis of the Relationship Between Development of Teacher's Pedagogic Competence Through Work Group Effectiveness. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2095–2099.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5529>
- Nurfuadi, N. (2020). The Development of Teachers' Pedagogical Competencies of Islamic Religious Education based on Learning Quality Management. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 151–163. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1014>
- Siswanto, H., Hariri, H., Sowiyah, & Ridwan. (2020). The influence of principal performance on teachers' pedagogical competence. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i1.259>
- Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve the Quality of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 171–184. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817>
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhertini, H., Anwar, C., Meliawati, L., & Aisah, D. (2025). Implementation of Qur'anic Values in the Curriculum Management of Islamic Education. *Journal of Educational Management Research*, 04(06), 2878–2892. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/jemr.v4i6.1476>
- Tapung, M. (2024). Enhancing Indonesian Teachers Pedagogical Competence and Professionalism: A Regional Case Study in East Nusatenggara. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)*, 22(2), 18988–18997. <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.001392>
- Wicagsono, M. A., Al-Nil, B. M. A. M. H., & Muthoifin. (2023). Strategies for Improving Teacher Pedagogic Competence Industrial Revolution Era 4.0. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i1.2816>
- Zaqiah, Q. Y., Hasanah, A., Heryati, Y., & Rohmatulloh, R. (2024). The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement Among Islamic Religious Education Teachers Using Self-Assessment. *Education Sciences*, 14(11), 1–11.
<https://doi.org/10.3390/educsci14111257>